

PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN UNTUK PENGENDALIAN BIAYA OPERASIONAL PADA PT. BALI TIGA UTAMA

Eri Nanda^{1*}, Suklimah Ratih²

^{1,2}Universitas Widya Kartika

Abstrak

PT. Bali Tiga Utama merupakan salah satu agen Elpiji resmi dari PT. Pertamina (Persero) yang berdiri sejak tahun 2009. Seperti juga perusahaan agen Elpiji lainnya yang bergerak dalam bidang jasa transportasi, kenaikan biaya operasional sangat mempengaruhi PT. Bali Tiga Utama, yang menyebabkan komponen biaya meningkat. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk melakukan penelitian mengenai penerapan akuntansi pertanggungjawaban biaya pada PT. Bali Tiga Utama apakah sudah dilakukan pengendalian biaya operasional atau belum. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan penerapan akuntansi pertanggungjawaban dan pengendalian biaya yang diperoleh dari studi kasus. Hasil penelitian pada PT. Bali Tiga Utama, menunjukkan perusahaan tersebut belum menerapkan akuntansi pertanggungjawaban dengan baik, hal ini dapat diketahui dengan adanya beberapa syarat-syarat yang belum dipenuhi. Perusahaan juga belum menjalankan pengendalian biaya dengan baik, hal ini dapat dilihat dari adanya analisis terhadap penyimpangan biaya yaitu (1)Penggolongan biaya terkendali dan biaya tidak terkendali belum dilakukan. (2)Klasifikasi kode akun belum cukup memadai. (3)Tidak melaksanakan penelusuran mendalam dan tidak melaksanakan tindakan koreksi. (4) Pada penelitian ini ditemukan banyaknya kasus selisih biaya (persentase) melebihi toleransi (10%).

Kata Kunci: akuntansi pertanggungjawaban dan pengendalian biaya operasional

Abstract

PT. Bali Tiga Utama is one of the official LPG agents from PT. Pertamina (Persero), which was founded in 2009. Like other LPG agent companies engaged in transportation services, the increase in operating costs greatly affected PT. Bali Tiga Utama, which causes the cost component to increase. Based on this background, this study aims to conduct research on the application of cost responsibility accounting at PT. Bali Tiga Utama whether operational cost control has been carried out or not. This research uses a qualitative approach. The method used in this research is to compare the application of responsibility accounting and cost control obtained from case studies. Research results at PT. Bali Tiga Utama, showing that the company has not implemented responsibility accounting properly, this can be seen by the presence of several conditions that have not been met. The company also has not implemented cost control properly, this can be seen from the analysis of cost deviation, namely (1) Classification of controlled costs and uncontrolled costs has not been carried out. (2) The account code classification is not sufficient. (3) Not carrying out an indepth search and not taking corrective action. (4) In this study, it was found that the cost difference (percentage) exceeds tolerance (10%).

Keywords: responsible accounting and operational cost control

1. PENDAHULUAN

Dalam persaingan dunia bisnis yang semakin luas ini mengharuskan perusahaan untuk melihat jauh ke depan guna mengantisipasi berbagai resiko yang dapat mempengaruhi perkembangan perusahaannya, pada setiap perusahaan mempunyai tujuan yang akan dicapai, seperti laba yang maksimum, kelangsungan hidup, berkembangnya perusahaan maupun mewujudkan kesejahteraan anggota masyarakat. Pengaruh perkembangan lingkungan suatu perusahaan yang semakin sulit mengakibatkan peran manajemen puncak dalam mencapai tujuan perusahaan juga semakin sulit dan kompleks. Untuk kelangsungan hidup perusahaan, perlu adanya pengendalian biaya yang dilakukan agar dapat mengurangi biaya-biaya yang tidak diperlukan. Oleh sebab itu akuntansi pertanggung jawaban dapat diterapkan untuk pengendalian biaya keluar. Akuntansi pertanggungjawaban merupakan suatu sistem yang disusun sedemikian rupa sesuai dengan sifat dan kegiatan perusahaan dengan tujuan agar masing-masing dari unit organisasi dapat mempertanggungjawabkan hasil kegiatan unit yang berada di bawah pengawasannya (Sriwidodo, 2010). Menurut sistem ini, setiap unit yang ada pada organisasi dibagi menjadi empat pusat pertanggungjawaban yaitu pusat, pusat laba, pusat pendapatan, dan pusat biaya.

Suatu pusat pertanggungjawaban terbentuk guna mencapai satu atau beberapa tujuan yang secara individu serasi, seimbang, selaras dan setara tujuan organisasi secara keseluruhan. Keseluruhan pusat pertanggungjawaban

ini membentuk jejang hirarki dalam organisasi investasi (Hansen and Mowen, 2009:98). Dengan adanya akuntansi pertanggungjawaban, pimpinan dapat mengumumkan kebijakan dan tanggung jawab ke tingkat pimpinan yang ada di bawahnya dengan cukup efisien tanpa melihat secara langsung seluruh kegiatan perusahaan. Penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang cukup mampu mendorong perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Manajemen suatu organisasi yang melaksanakan kegiatan pengendalian biaya, harus melakukan perbandingan secara terus-menerus biaya yang terjadi antara perencanaan dan pelaksanaan yang terjadi. Dari perbandingan antara program atau anggaran yang telah disusun, manajemen bisa melakukan penilaian atas suatu efisiensi usaha pada organisasi tersebut.

Penganggaran dapat dimulai dari pengumpulan berbagai data dan informasi yang perlu, penyusunan rencana, hingga hasil dari kegiatan penganggaran tersebut. menunjukkan proses dari tahap persiapan yang diperlukan sebelum memulai. Menurut Sriwidodo (2010), anggaran adalah merupakan komitmen dari masing-masing pihak dalam perusahaan untuk bekerja sama demi mewujudkan rencana jangka pendek guna mencapai tujuan jangka panjang perusahaan.

Mengetahui akan banyaknya kebutuhan transportasi, maka banyak sekali penyedia layanan jasa transportasi, baik itu transportasi melalui laut, udara dan darat. Semua berusaha untuk menjadi yang terbaik guna mencapai tujuannya, yaitu untuk memperluas usaha dan mendapatkan laba serta memberikan pelayanan yang baik bagi para pelanggan. Oleh sebab itu persaingan untuk

mempertahankan dan meningkatkan kualitas perusahaan tidak dapat dihindari.

PT. Bali Tiga Utama adalah sebuah perusahaan Agen LPG 3Kg yang berdiri tahun 2009. Kesulitan yang sering dialami yaitu pada triwulan II yaitu bulan April-Juni 2019 terjadi peningkatan biaya operasional dan lain-lain (meningkatnya harga BBM sekarang dan persaingan antara sesama Agen LPG 3Kg) dikarenakan mendekatnya Hari Raya Idul Fitri dimana pada bulan-bulan sebelum Idul Fitri terjadi peningkatan pemesanan, sehingga terjadi perselisihan antara anggaran dan realisasi pada triwulan II Tahun 2019. Oleh karena itu, perusahaan perlu suatu sistem akuntansi pertanggungjawaban yang dapat diterapkan untuk mengendalikan tanggung jawab di tiap unit kerja.

2.METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dimana hasil penelitian akan lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian ini berfokus pada Akuntansi pertanggungjawaban pusat biaya pada biaya operasional dan administrasi perusahaan yang termasuk dalam lingkup biaya operasional dan administrasinya serta komulatif sampai dengan bulan Juni 2019. Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif dimana data tersebut berupa angka atau nominal. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan berasal dari pendapat subjek yang didapat dari hasil wawancara. Metode pengumpulan data yaitu studi lapangan yaitu peneliti melaksanakan penelitian langsung pada Perusahaan PT. Bali Tiga Utama untuk memperoleh gambar keseluruhan yang

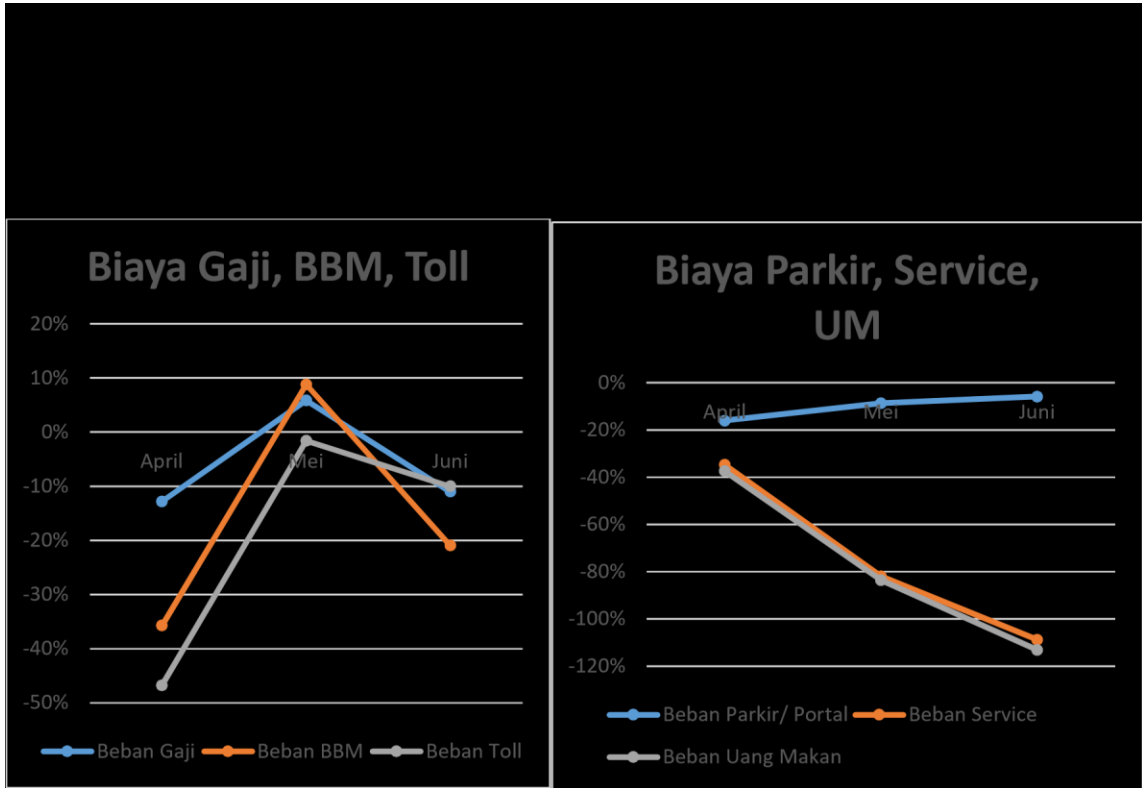
sebenarnya tentang hal-hal yang berkaitan, dan wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber lalu kemudian jawaban dari narasumber dicatat.

3.HASIL PENELITIAN

Di dalam suatu perusahaan adanya struktur organisasi sangat penting untuk menggambarkan susunan tugas dan tanggungjawab dan hubungan-hubungan dalam suatu organisasi, agar seluruh kegiatan perusahaan bisa berjalan dengan lancar. Struktur organisasi dalam PT. Bali Tiga Utama adalah struktur organisasi yang cukup mudah dan jelas. Kebijakan atas pelaksanaan kegiatan perusahaan diberikan sepenuhnya pada fungsi yang ada dalam perusahaan tersebut. PT. Bali Tiga Utama sudah melakukan pencatatan dan otorisasi untuk biaya yang dikeluarkan dengan cukup memadai, ini terlihat dari :

- 1.Secara seimbang melakukan pemantauan pada sistem dan prosedur administrasi keuangan, meneliti serta menganalisa laporan keuangan, dan mengawasi, mencatat biaya yang terjadi.
- 2.Melaksanakan pengawasan serta verifikasi dan pemeriksaan terhadap laporan keuangan atas biaya dari kegiatan usaha perusahaan.
3. Melaksanakan verifikasi pada semua bukti-bukti pengeluaran sebelum dilakukan pembayaran.

Dari hasil membandingkan antara teori-teori yang sudah ada dengan data yang diperoleh dari studi kasus maka bisa disimpulkan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada PT. Bali Tiga Utama belum cukup memadai. Suatu penerapan akuntansi pertanggungjawaban bisa dikatakan



memadai jika sudah memenuhi syarat dan karakteristik akuntansi pertanggungjawaban.

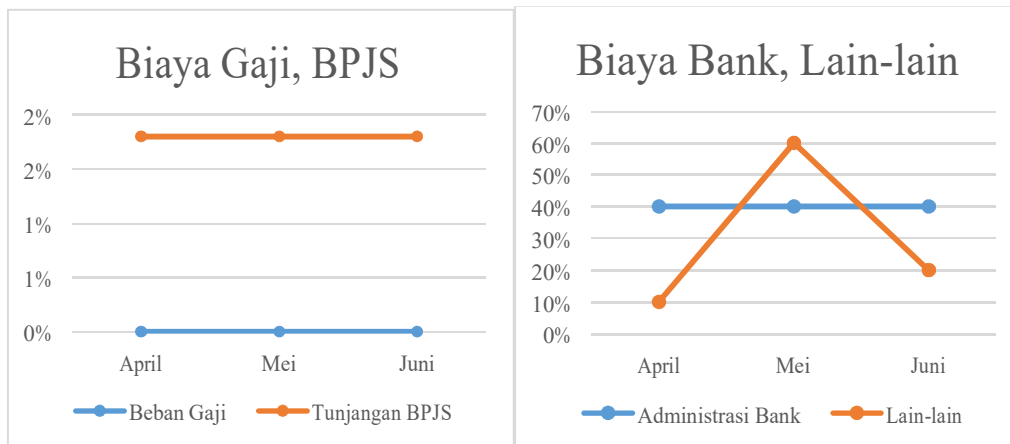
Dalam hal ini anggaran digunakan sebagai informasi akuntansi pertanggungjawaban. Setelah menganalisis anggaran tersebut, maka bisa diketahui apa efisiensi dari pengendalian biaya yang telah dilakukan perusahaan. Realisasi biaya yang terjadi akan dibandingkan dengan anggaran yang sudah ditetapkan sebelumnya yaitu hasil analisis dapat disajikan berupa persentase selisih. Dari data laporan realisasi

anggaran perusahaan, bisa dilihat bahwa pengendalian biaya pada PT. Bali Tiga Utama belum cukup efisien.

Tabel dan grafik laporan akuntansi pertanggungjawaban biaya PT. Bali Tiga Utama

Tabel 4.19 Persentase Biaya Manager Keuangan

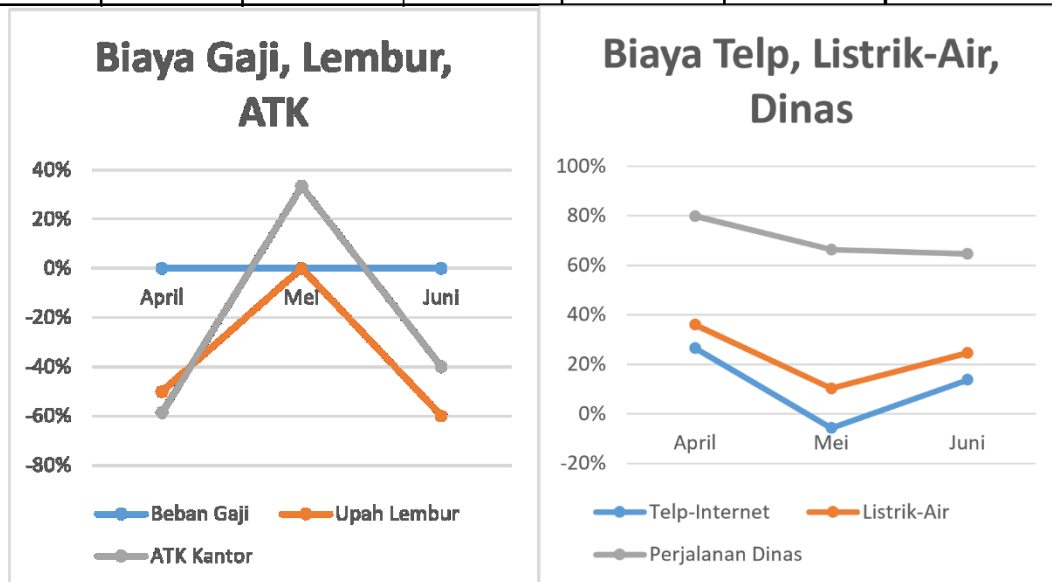
Bulan/ Jenis Biaya	Beban Gaji	Tunjangan BPJS	Administrasi Bank	Lain-lain
April	0%	2%	40%	-30%
Mei	0%	2%	40%	20%
Juni	0%	2%	40%	-20%



Gambar 4.3. Grafik Persentase Biaya Manager Keuangan

Tabel 4.20 Persentase Biaya Administrasi

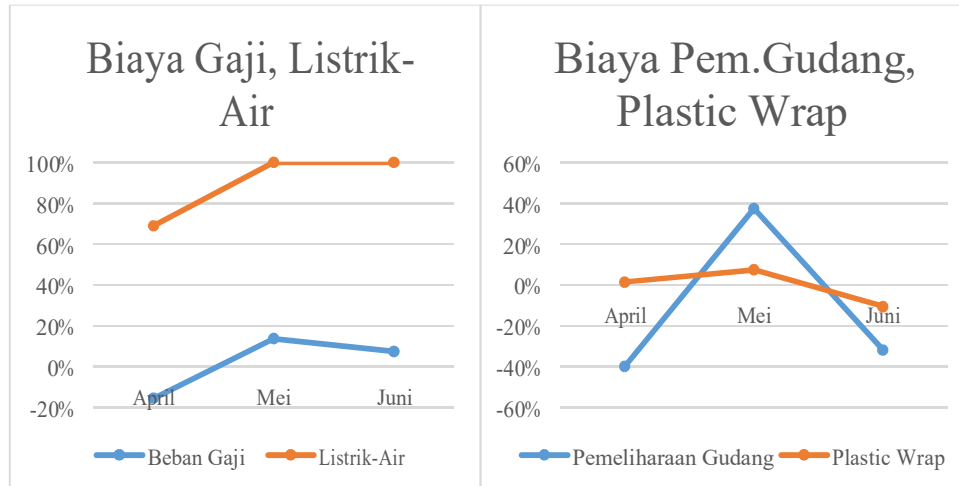
Bulan/ Jenis Biaya	Beban Gaji	Upah Lembur	ATK-Kantor	Telp-Internet	Listrik-Air	Perjalanan Dinas
April	0%	-50%	-9%	27%	9%	44%
Mei	0%	0%	33%	-6%	16%	56%
Juni	0%	-60%	20%	14%	11%	40%



Gambar 4.4. Grafik Persentase Biaya Administrasi

Tabel 4.21 Persentase Biaya Kepala Gudang

Bulan/ Jenis Biaya	Beban Gaji	Listrik-Air	Pemeliharaan Gudang	Plastic Wrap
April	-1%	4%	-40%	1%
Mei	1%	3%	37%	7%
Juni	1%	7%	-32%	-11%



Gambar 4.5. Grafik Persentase Biaya Kepala Gudang

Pada bulan April tahun 2019 persentase selisih biaya tertinggi terjadi pada biaya upah lembur sebesar 50%, hal ini dikarenakan pada administrasi setiap awal triwulan akan dilakukan pemeriksaan nota dan berkas pangkalan yang akan diserahkan pada PT. Pertamina (Persero) sehingga para karyawan yang bertugas akan menyiapkan berkas dengan detail dan teliti sampai lewat waktu jam kerja, lalu pada bulan Mei tahun 2019 persentase selisih biaya tertinggi terjadi pada biaya beban service sebesar 73% hal ini terjadi dikarenakan salah satu truk pengiriman LPG sudah berjangka waktu lama dan terkadang macet sehingga harus di service, dan pada bulan Juni tahun 2019 persentase selisih biaya tertinggi terjadi pada biaya beban service sebesar 103% hal ini dikarenakan adanya truk pengiriman LPG baru kurang lebih sudah 1,5 tahun tetapi kondisi truk tersebut sering bermasalah sehingga sering macet saat melakukan pengiriman LPG kepada para pangkalan.

Pada PT. Bai Tiga Utama persentase toleransi selisih tertinggi ditetapkan pada angka 10% dalam setiap

bulan, hal ini dikarenakan jika terlalu tinggi angka toleransinya maka akan mengakibatkan tidak efisiennya realisasi dan anggaran yang direncanakan. Oleh sebab itu dapat dilihat dari table diatas banyaknya selisih antara anggaran biaya dan realisasi biaya yang melebihi 10% yang terjadi pada bulan April 2019 pada biaya manager operasional hampir seluruh akun yaitu beban gaji sopir dan kernet, beban BBM, beban toll, beban parkir / portal, beban service lalu pada biaya manager keuangan yaitu akun beban lain-lain, lalu pada biaya administrasi yaitu akun upah lembur dan pada biaya kepala gudang yaitu akun pemeliharaan gudang hal ini dikarenakan pada bulan april terjadi penyesuaian kenaikan harga.

Pada bulan Mei 2019 selisih persentase biaya yang melebihi 10% hanya terdapat pada biaya manager operasional yaitu akun beban service sedangkan pada akun biaya yang lain tidak terjadi selisih hal ini dikarenakan pada akun biaya yang lain tidak ada kegiatan yang berlebihan dan terjadi penurunan kegiatan kantor dikarenakan bulan ramadhan. Pada bulan Juni 2019 selisih

persentase biaya yang melebihi 10% terdapat pada biaya manager operasional yaitu akun beban gaji sopir dan kernet, beban service lalu pada biaya manager keuangan yaitu akun beban lain-lain lalu pada biaya administrasi yaitu akun upah lembur dan pada biaya kepala gudang yaitu akun plastic wrap hal ini terjadi karena pada bulan Juni 2019 banyaknya pengiriman LPG sehingga realisasi dapat melebihi anggaran yang direncanakan.

Perusahaan akan mengalami kerugian jika akun-akun diatas tidak ditangani dengan baik terutama pada bagian biaya manager operasional karena dalam biaya operasional terdapat selisih lebih besar daripada akun-akun biaya yg lain serta pada biaya administrasi dan operasional karena terjadi penurunan kegiatan pada bulan Mei 2019. Menurut analisis tersebut, dapat diketahui bahwa biaya yang terjadi pada PT. Bali Tiga Utama belum efisien.

4.KESIMPULAN

Kesimpulan Menurut hasil penelitian diatas maka didapat suatu kesimpulan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban biaya operasional di PT. Bali Tiga Utama belum memadai dan efisien. Hal ini bisa dilihat dari: (1)Penggolongan biaya terkendali dan biaya tidak terkendali belum dilakukan. (2)Klasifikasi kode akun belum cukup memadai. (3)Tidak melaksanakan penelusuran mendalam dan tidak melaksanakan tindakan koreksi. (4) Pada penelitian ini ditemukan banyaknya kasus selisih biaya (persentase) melebihi toleransi (10%).

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R. N. dan V. Govindarajan. 2009. Sistem Pengendalian Manajemen Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Anik, A. P. 2013. Evaluasi Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi. Jurnal EMBA Vol. 1, No. 4, Desember 2013: 1667-1676.
- Daljono. 2009. Akuntansi Biaya: Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Daniel. 2011. Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial. Skripsi. Palembang: STIE MUSI.
- Hansen, D. R. dan M. M. Mowen. 2009. Akuntansi Manajerial. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. 2011. AUDITING I Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi. Jakarta : KENCANA Divisi PRENADAMEDIA Group.
- Ikhsan, Arfan. 2009. Akuntansi Manajemen Perusahaan Jasa. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kolay, Lidya Priskila. 2014. Peran sistem informasi akuntansi dalam efektifitas pelaporan informasi akuntansi pertanggungjawaban pada PT. POS Indonesia (Persero) Manado Vol. 2, No. 2, Juni 2014
- Komariah, A, Satori, D. 2011. Metode Penelitian Kualitatif . Bandung, Alfabeta.
- Mandak, A, 2013. Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dengan Anggaran Sebagai Pengendalian Biaya Dinas Perhubungan Manado. Jurnal EMBA Vol. 1, No. 3, Juni 2013: 465-473.

- Mulyadi, 2008. Sistem Akuntansi. Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Salemba Empat, Jakarta
- Prang, Olivia Sicilian. 2013. Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dengan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Untuk Penilaian Kinerja
- Pada PT. Pelayaran Nasional Indonesia Cabang Belitung. Jurnal EMBA. Vol.1 No.4. Hal 1016-1024.
- Putri, D. 2008. Hubungan Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dengan Kinerja Manajer Pusat Investasi (Survei pada Perusahaan Bengkel di Bandung).
- Rompas, Herlini Lingkan. 2015. Penerapan Infomasi akuntansi pertanggungjawaban dalam menilai kinerja manajer pusat biaya pada PT. Bank Mega Tbk Cabang Manado Vol. 3, No. 3, Sept 2015
- Samryn, L. M. 2012. Akuntansi Manajemen. (Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Oprasi dan Infestasi) Kencana Prenada Media Group. Jakarta.